

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha guru memimpin siswa secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju pendewasaan jasmani maupun rohani. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 1994: 3).

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pengajaran adalah bentuk kegiatan di mana terjadi hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan (Hamalik, 1994: 2).

Guru merupakan subjek utama pendidikan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam belajar- mengajar, yang ikut dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan, sehingga setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran (Sardiman, 2012: 125).

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia yaitu siswa. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Di dalam suatu kegiatan pembelajaran peranan diperlukan guru sebagai pendidik. Peranan guru tersebut antara lain sebagai *korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator*, pembimbing, *demonstrator*, pengelola kelas, *supervisor*, dan *evaluator*. Peranan ini sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai (Djamarah, 2005: 43).

Pembelajaran seni budaya di sekolah berfungsi sebagai penyeimbang antara pembinaan potensi, logika, etika, dan estetika. Proses pendidikan seni merupakan bentuk upaya untuk mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian yang ada di sekitar lingkungan siswa sehingga mereka mengenal keragaman khasanah budaya bangsa ini (Sobandi, 2008: 45).

Berkaitan dengan pembelajaran seni di sekolah, maka seorang guru haruslah menerapkan suatu pelajaran dan menularkan kemampuannya kepada siswa sehingga mereka menguasai keterampilan teknis dalam berolah seni. Substansi materi yang dipelajari dipendidikan seni mencakup bidang konsepsi, kreasi, dan apresiasi seni. Pembelajaran konsepsi ini dilakukan untuk membekali siswa mengetahui materi ilmu seni, kegiatan berolah seni untuk memberikan pengalaman dan kemahiran mencipta seni, dan berapresiasi seni dilakukan untuk memberi pengalaman dalam proses menghargai karya seni. Salah satu karya seni

yang saat ini diajarkan di sekolah adalah seni tari. Seni tari merupakan pernyataan budaya yang sifat, gaya, dan fungsinya selalu tidak terlepas dari kebudayaan yang menghasilkannya, karena lahirnya tari di lingkungan kehidupan manusia bersamaan dengan tumbuhnya peradaban manusia.

Tari *bedana* merupakan salah satu materi pelajaran seni tari di SMP Xaverius Metro yang diajarkan pada siswa kelas VII tahun pelajaran 2012/2013 di semester genap. Pembelajaran tari *bedana* terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang digunakan oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan standar kompetensi “Mengekspresikan diri melalui karya seni tari” dan dengan kompetensi dasar “Memperagakan tari tunggal dan berpasangan/ kelompok setempat”. Tari *bedana* sudah diajarkan dan masuk dalam materi pelajaran intrakurikuler di sekolah tetapi apresiasi siswa dalam pelajaran ini masih kurang, karena pada saat pelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran dan hasilnya masih banyak siswa yang kurang memahami dan menguasai gerak tari *bedana*. Oleh karena itu sangat dibutuhkan peranan guru dalam meningkatkan keaktifan, keseriusan, dan khususnya kemampuan siswa dalam pembelajaran gerak tari *bedana*, sehingga siswa memperoleh hasil yang memuaskan baik di dalam proses maupun pada hasil dari pembelajaran.

Pada pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tari *bedana* Siswa kelas VIIA di SMP Xaverius Metro, guru berperan tidak hanya sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi guru juga bertugas sebagai pengelola pembelajaran sehingga efektivitas hasil dari suatu proses sangat ditentukan oleh

kemampuan guru. Tugas dan peranan guru sebagai seorang pendidik profesional yang sangat kompleks dan tidak terbatas saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar khususnya guru seni tari di SMP Xaverius Metro.

Alasan pemilihan SMP Xaverius Metro karena di SMP tersebut sudah memiliki guru seni tari yang mengajar sejak tahun 1994 dan merupakan salah satu guru yang berlatar belakang dari pendidikan seni tari IKIP Yogyakarta dan di SMP tersebut sudah lama diajarkan tari *bedana*, sehingga memungkinkan guru seni tari di SMP Xaverius Metro untuk menjalankan perannya dengan baik dalam pembelajaran gerak tari *bedana* dan memungkinkan siswa untuk lebih menguasai gerak tari *bedana* yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka diadakan penelitian dengan judul “Peranan Guru dalam Pembelajaran Gerak Tari *Bedana* Siswa Kelas VIIA di SMP Xaverius Metro”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimana peranan guru dalam pembelajaran gerak tari *bedana* siswa kelas VIIA di SMP Xaverius Metro?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana peranan guru dan hasil belajar siswa kelas VIIA dalam pembelajaran gerak tari *bedana*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dan sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran gerak tari *bedana* di SMP Xaverius Metro.
- b. Mahasiswa seni tari agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pengetahuan tentang peran guru dalam pembelajaran gerak tari *bedana* di SMP Xaverius Metro.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peranan guru dalam pembelajaran gerak tari *bedana* di SMP Xaverius Metro.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran seni tari dan siswa kelas VIIA dengan jumlah 36 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat dari penelitian ini adalah di SMP Xaverius Metro yang beralamatkan di Jl. Krakatau 21 Yosorejo, Kota Metro.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013, yaitu pada tanggal 23 Januari 2013s/d 17 Mei 2013. Penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan.